

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Menengah bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Untuk itu pendidikan berusaha mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri yang dapat diamati dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam berprestasi seperti bakat, minat, kepribadian serta sikap belajar.

Proses belajar merupakan suatu kegiatan interaksi yang dinamis antara pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dengan anak didik yang melakukan kegiatan belajar, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran bukan hanya sekedar upaya untuk memberikan pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi yang diberikan gurunya, akan tetapi juga memberikan sebuah pedoman hidup yang akan dapat bermanfaat bagi dirinya dan manusia lainnya. Pembelajaran juga memberikan kepada siswa agar bisa menjalankan aktivitas pembelajaran dengan menyenangkan bukan keterpaksaan. Dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan materi kepada

siswa agar materi dapat diketahui siswa akan tetapi juga dapat dipahami oleh siswa yang menerima materi tersebut. Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan kondisi yang nyata atau sedekat mungkin mendekati kenyataan. Proses belajar mengajar diantaranya mengandung dua unsur yang amat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Metode pembelajaran sangat banyak yang bisa digunakan untuk berlangsungnya proses pembelajaran salah satunya adalah metode ceramah.

Menurut Djamarah (2002: 110) bahwa “Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa”.

Nana Sudjana (2004: 22) menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”, sedangkan menurut Horwart Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2004: 22) membagi tiga macam hasil belajar mengajar : “(1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai suatu hasil belajar yang tinggi tidaklah mudah, akan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode

belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar. Menurut Nana Sudjana (2002: 39) bahwa “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang dimaksud adalah professional yang dimiliki oleh guru”. Artinya kemampuan dasar guru baik dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi ditemukan lemahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Geografi, dari jumlah total 152 orang siswa yang tersebar di 4 kelas hanya 65% siswa dapat menyelesaikan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sementara yang aktif adalah guru, sehingga ada siswa merasa ngantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran, ngobrol dengan teman sebangkunya, tidak semangat. Siswa jarang terlibat dalam proses pembelajaran Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Bertolak dari paparan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam dan memperoleh gambaran yang obyektif mengenai hubungan antara penerapan metode ceramah dengan hasil belajar mata pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara penerapan metode ceramah dengan hasil belajar mata pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi ?”.

2. Sub Masalah

Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah penerapan metode ceramah mata pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi ?
- b. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi ?
- c. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode ceramah dengan hasil belajar mata pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode ceramah dengan hasil belajar mata

pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Penerapan metode ceramah mata pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi
- b. Hasil belajar mata pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi
- c. Hubungan yang signifikan antara penerapan metode ceramah dengan hasil belajar mata pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya mengembangkan disiplin ilmu sosial dan juga dapat menjadi salah satu informasi guna mengembangkan teori-teori khususnya mata pelajaran Geografi tentang metode ceramah dengan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar yang telah dimiliki.

b. Guru Geografi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi yang sangat bermanfaat dalam hal meningkatkan metode ceramah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang metode ceramah dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam penelitian untuk diuji kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 99) variabel adalah : “Gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian”. Dennis E. Hinkle (2002: 2) juga mengatakan “*A variable is characteristic that can on different values for different number of a group being studied*”. (Artinya: variabel adalah suatu karakteristik yang tidak sama nilainya dan setiap anggota yang berbeda dari kelompok belajar).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : (1) Variabel bebas dan (2) Variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain yang disebut dengan variabel terikat. Menurut Zulfadrial (2010: 15) “Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”, sedangkan menurut Hadari Nawawi (2000: 41) variabel bebas adalah: “Sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel lain”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode ceramah yang mencakup tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan metode ceramah
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - b) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
 - c) Mempersiapkan alat bantu metode ceramah.
- 2) Tahap pelaksanaan metode ceramah
 - a) Langkah pembukaan penerapan metode ceramah
 - b) Langkah penyajian materi sejarah pembentukan bumi
- 3) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang muncul karena dipengaruhi variabel bebas. Menurut Fredy Leiwakabessy dalam Said Hasan (2002: 28) mendefinisikan variabel terikat adalah “Kondisi atau karakteristik

yang berubah, muncul atau tidak muncul ketika peneliti menginduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas”. Hadari Nawawi (2000:42) juga mengatakan variabel terikat adalah “Sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya variabel lain”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh setelah materi sejarah pembentukan bumi diberikan yang tertuang di nilai tes sub materi sejarah pembentukan bumi tahun pelajaran 2015/2016.

2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti, berikut akan diuraikan dalam definisi operasional.

a. Metode ceramah dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran yang menjadikan guru sebagai media utama untuk menyampaikan informasi atau uraian secara lisan tentang satu pokok permasalahan langsung kepada siswa. Adapun aspek-aspek metode ceramah adalah sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- b) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
- c) Mempersiapkan alat bantu.

2) Tahap pelaksanaan.

- a) Langkah pembukaan

b) Langkah penyajian.

3) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

b. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar dan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dimana keberhasilan tersebut dapat ditandai dengan nilai berupa huruf atau skor, yang diambil dari aspek kognitif.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dapat bernilai benar ataupun salah. Menurut Sumadi Suryabrata (2000: 69), hipotesis adalah : “Jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. Mardalis (2002: 48) juga menjelaskan bahwa: “Dalam penyusunan hipotesis, peneliti terikat dengan permasalahan yang diajukan”. Hipotesis dalam penelitian ini, adalah :

1. Hipotesis alternatif (Ha)

“Terdapat hubungan antara penerapan metode ceramah dengan hasil belajar mata pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi”.

2. Hipotesis nol (Ho)

“Tidak terdapat hubungan antara penerapan metode ceramah dengan hasil belajar mata pelajaran Geografi materi sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi”.